

EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI METODE AJAR SCL MODEL SMALL GROUP DISCUSSION

Rilla Gantino¹, Endang Ruswanti², Taufiqurrahman³
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
³Fakultas Teknik Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of the application of the SCL method with the Small Group Discussion model. SCL implementation in the Advanced Financial Accounting 1 course, Accounting Theory and Financial Statement Analysis is carried out at the Mercu Buana University Accounting Program, the Accounting Theory course is carried out in the Riau University Accounting Program, GCG courses in the Jakarta State University Accounting Program, Accounting Seminar subject in the Accounting Program at Esa Unggul University Jakarta. Implementation of the SCL method by allocating time between the pre-test before the lecture takes place, providing material by the lecturer through the lecture method, providing examples of material implementation at work, student presentations and discussions and ending with a post test. Researchers also confirmed to students and lecturers regarding the implementation of SCL. Based on the results of the pre-test and post-test that were processed, it was found that the SCL teaching method with SGD proved effective because the Asym.Sig (2-tailed) Pre Test and Post Test values were less than 5%, meaning that there was a difference between the learning outcomes of the PreTest and the post Test. It is concluded that there is an effect of using learning methods on the value of learning outcomes.

Keywords : SCL Method, Small Group Discussion Model, Effectiveness

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menilai efektifitas penerapan metode SCL dengan model Small Group Discussion. Implementasi SCL pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Teori Akuntansi dan Analisa Laporan Keuangan dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta, mata kuliah Teori Akuntansi dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Riau, mata kuliah GCG pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah Seminar Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Esa Unggul Jakarta. Pelaksanaan metode SCL dengan alokasi waktu antara Pre test sebelum kuliah berlangsung, pemberian materi oleh dosen melalui metode ceramah, pemberian contoh implementasi materi di dunia kerja, presentasi mahasiswa dan diskusi serta diakhiri dengan post test. Peneliti juga melakukan konfirmasi kepada mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan SCL. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang diolah untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil test sebelum tindakan dengan setelah tindakan, diperoleh hasil bahwa metode ajar SCL dengan SGD terbukti efektif dan menunjukkan hasil Asym.Sig (2-tailed) Pre Test dan Post Test bernilai lebih kecil dari 5% artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar.

Kata kunci : SCL Method, Small Group Discussion Model, Effectiveness

Pendahuluan

Teori belajar humanistic menem-patkan mahasiswa sebagai makhluk yang memiliki potensi. Potensi-potensi terse-but digunakan dalam mencari makna dalam kehidupannya

melalui proses belajar. Aunurrahman (2016: 35) me-nyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon ((Moh Suardi, 2018). Menurut Cronbach (Aggarwal J.C., 2014:47), learning is shown by change in behavior as a result of experience.

Tujuan belajar adalah membentuk pemahaman seseorang terhadap apa yang dipelajari. Pemahaman dari pembelajar akan menempatkan pembelajar pada posisi strategik (Moh Suardi, 2018). Cara belajar di perguruan tinggi merupakan cara belajar orang dewasa, atau dalam istilah psikologi disebut andragogi. Andragogi pertama kali dipopulerkan oleh Knowles pada 1986. Mahasiswa diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, menentukan arah, memilih bahan atau materi yang bermanfaat bagi dirinya, memilih cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan, serta mampu mengambil manfaat dari pendidikan. Cara belajar andragogi menuntut mahasiswa memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap perilaku belajar yang dipilih dan memiliki konsekuensi pada pencapaian hasil belajar (Hiryanto, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang (mahasiswa/siswa) untuk melakukan sesuatu adalah motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu sendiri dapat tercapai. Motivasi dapat muncul karena adanya faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor eksternal biasanya terlihat dalam proses belajar selama seseorang lebih menekankan peran lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga dalam setiap keputusan perilakunya. Sedangkan faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa berupa kondisi kesehatan (health condition), intelegensi dan bakat (intelligence and talent), minat (interest), motivasi (motivation), dan gaya belajar (learning style) (Hapnita et al., 2017). Untuk itu diperlukan system pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan motivasi.

Meskipun telah dilakukan sosialisasi mengenai penerapan SCL, namun dosen-dosen di beberapa perguruan tinggi masih menggunakan sistem pembelajarannya yang bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pembelajaran tersebut dikenal dengan model Teacher Centered Learning (TCL). Sistem ini menjadikan mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan kuliah sehingga kreativitas mereka kurang terpujuk atau bahkan cenderung tidak kreatif.

Mahasiswa adalah sekelompok manusia yang beranjak dewasa, mereka tidak hanya memiliki perubahan dari segi fisik namun juga dari segi psikologis. Pola pikir mahasiswa mulai kritis, mereka tidak hanya memikirkan keinginan semata tapi mereka memikirkan tentang apa yang dibutuhkan. Metode pembelajaran yang bersifat satu arah membuat mahasiswa memiliki ruang gerak yang terbatas dalam memilih apa yang ingin dipelajari dan ditelusurinya. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan dalam model pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar-mengajar yang baik. Perlu perubahan paradigma dan inovasi dalam proses pembelajaran. Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL menjadi SCL adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara memandang beberapa hal dalam pembelajaran, yakni pengetahuan, belajar, dan pembelajaran. Secara operasional, di dalam SCL para mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengembangkan segenap potensinya (cipta, rasa dan karsa), mengeksplorasi bidang/ilmu yang diminatinya, membangun pengetahuan serta kemudian mencapai kompetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri.

Beberapa penelitian mengenai efektifitas metode SCL telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Angela, dkk (Angela et al., 2017) menghasilkan bahwa penerapan SCL dengan Collaborative Learning terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif. Sebelumnya penelitian Mutmainah (Siti Mutmainah, 2008) menghasilkan bahwa SCL dengan cooperative learning ini dapat mengoptimalkan potensi intelektual, sosial dan

emosional maha-siswa. Selanjutnya Rismawati dan Jasman (Rismawati, Jumawan Jasman, 2014) menunjukkan hasil bahwa Metode SCL dengan Kooperatif berbasis kasus berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Penerapan student-centered learning dan penerapan case-based learning berpengaruh secara tidak signifikan terkait pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan namun penerapan cooperative learning berpengaruh secara signifikan terkait pemahaman mahasiswa pada Akuntansi Keperilakuan (Moerista, 2015). Zahara dan Zalida (Zalida, Zahara, 2016) melakukan penelitian SCL pada mata kuliah Sistem Akuntansi dengan hasil bahwa SCL dengan SGD, Role Play dan Problem Based Learning memiliki nilai mutu yang baik dan Discovery Learning serta Contextual Instruction menghasilkan mutu sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Komang, dkk (Saputra & Larasdi Putra, Ni Made Intan, Priandani Putu Dian, 2019) menghasilkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan motivasi, berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik, dan dibuktikan bahwa kecerdasan emosi mampu memoderasi pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan motivasi menuju pemahaman akuntansi sektor publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya namun peneliti menggunakan model SGD dalam mengimplementasikan SCL dengan pemantauan pada mata kuliah Teori Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, GCG, Seminar Akuntansi dan Analisa Laporan Keuangan. SGD dipilih sebagai focus karena peneliti selain mengajarkan kemandirian dalam proses belajar, peneliti juga memfokuskan diri untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi ajar agar memudahkan mahasiswa dalam memahami kerangka teori dalam membuat tugas akhir atau karya ilmiah (Skripsi).

Kerangka Teori

Persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tantangan kompleks di abad 21 menjadikan Perguruan tinggi melakukan perubahan kurikulum sesuai Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Kurikulum Pendidikan Tinggi ini merombak semua perguruan tinggi untuk berjalan seiring dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuju kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki perjenjangan dalam kualifikasinya dan mencapai rumusan capaian pembelajaran (Learning Outcomes). Sesuai ketetapan nasional, lulusan program sarjana paling rendah harus memiliki capaian "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi menuntut adanya empat aspek yakni aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti. Dan untuk menuntaskan CPL ini dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sebagai prinsip utama yaitu metode yang berpusat pada mahasiswa sedangkan metode lain sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ini bisa disebut dengan metode SCL (Student Centered Learning).

Student Centered Learning didefinisikan sebagai salah satu cara belajar yang membuat mahasiswa menjadi bagian penting atau bagian utama atau berpengaruh pada isi dari materi, kegiatan, dan materi itu sendiri serta kecepatan berpengaruh dalam belajar. Melalui metode pembelajaran ini, mahasiswa mengambil peran utama atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran, maka apapun yang bersangkutan dengan materi pembelajaran mahasiswa harus mandiri dalam mencari sumber – sumber dan referensi belajar dengan bimbingan dari dosen. Maka dosen tersebut dapat disebut juga fasilitator yang berperan untuk memfasilitasi apa yang telah mahasiswa cari. Dibandingkan dengan sistem pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) yang berpusat pada Dosen sebagai sumber informasi, Student Centered Learning (SCL) membuat pemahaman mahasiswa lebih dalam dan lebih spesifik mengenai bidang yang ditekuni dengan menjadikan mahasiswa

sebagai pusat pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri.

Student Centered Learning (SCL) adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini cukup efektif karena memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya dengan banyak sumber referensi yang dapat ia akses sehingga nantinya mahasiswa akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih mendalam (deep learning) dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa. Hal ini didukung oleh adanya teori konstruktivisme Vigotsky (Santrock, 2015) yang menjadi dasar bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan karena keaktifan mahasiswa itu sendiri.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah Student Centered Learning (SCL). Metode pengajaran pada SCL diantaranya adalah Collaborative Learning (CL) (Kaasila R., & Lauriala, 2010), (Keser, H & Ozdamli, 2012), Cooperative learning (Baghchehni N., Koohestani H.R. & Rezaei, 2011), Constructivist Learning (Stefan L, 2012), Case Studies (Popil I, 2011), Contextual Learning dan lainnya

SCL (Student Centered Learning) memiliki potensi untuk mendorong mahasiswa belajar lebih aktif, mandiri, sesuai dengan irama belajarnya masing-masing, sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, irama belajar mahasiswa tersebut perlu dipandu agar terus dinamis dan mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi. Beberapa model pembelajaran SCL adalah sebagai berikut:

a. Small Group Discussion (SGD)

Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok mahasiswa dan kelompok mahasiswa atau kelompok mahasiswa dan pengajar untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan metode ini pengajar harus, (1) membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. (2) menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesi diskusi. Sedangkan mahasiswa (1) membentuk kelompok (5 -10) mahasiswa, (2) memilih bahan diskusi, (3)

mempresen-tasikan paper dan mendiskusikannya di kelas.

b. Role-Play and Simulation

Metode ini berbentuk interaksi antara dua atau lebih mahasiswa tentang suatu topik atau kegiatan dengan menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau sistem yang sebenarnya. Jadi dengan model ini mahasiswa mempelajari sesuatu (sistem) dengan menggunakan model. Dengan metode ini pengajar harus, (1) merancang situasi atau kegiatan yang mirip dengan sesungguhnya, bisa berupa; bermain peran, model, dan komputer, (2) membahas kinerja mahasiswa. Sedangkan mahasiswa (1) mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan, (2) mempraktekkan atau mencoba berbagai model yang telah disiapkan (komputer, prototipe, dan lain-lain).

c. Discovery Learning

Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa dapat mencari sendiri jawabannya tanpa bantuan pengajar. Dengan metode ini pengajar harus, (1) menyediakan data atau metode untuk menelusuri pengetahuan yang akan dipelajari mahasiswa, (2) memeriksa dan memberikan ulasan terhadap hasil belajar mahasiswa. Sedangkan mahasiswa (1) mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan yang baru, (2) mem-presentasikan secara verbal dan non verbal.

d. Self-Directed Learning

Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar kepada mahasiswa, seperti tugas membaca dan membuat ringkasan. Dengan metode ini pengajar harus, (1) memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa, (2) memberikan arahan, bimbingan dan umpan balik kemajuan belajar mahasiswa. Sedangkan mahasiswa (1) merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajar sendiri, (2) inisiatif belajar dari mahasiswa sendiri.

e. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompakpartisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, mahasiswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Pada metode ini pengajar harus, (1) merancang dan memonitor proses belajar mahasiswa, (2) menyiapkan kasus atau masalah untuk diselesaikan mahasiswa secara berkelompok. Sedangkan mahasiswa: (1) membahas dan menyimpulkan masalah atau tugas yang diberikan secara berkelompok (2) melakukan koordinasi dalam kelompok.

Contextual Learning (CL)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan mahasiswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran mahasiswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas mahasiswa, mahasiswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi tujuan, pengarahan,

petunjuk, rambu-rambu), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh mahasiswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep aturan, analisis-sintesis), reflection (review, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha mahasiswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara). Metode ini pengajar harus, (1) menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun di lapangan, (2) menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkan dengan situasi nyata atau kerja profesional. Sedangkan mahasiswa (1) melakukan studi lapangan atau terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori (2) membahas konsep atau teori yang berkaitan dengan situasi nyata.

Problem Based Learning (PBL)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual mahasiswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar mahasiswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah meta-kognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri. Dengan metode ini pengajar harus, (1) merangsang tugas belajar dengan berbagai alternatif metode penyelesaian masalah (2) sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan mahasiswa (1) belajar dengan menggali atau mencari informasi (inquiry), serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual yang sedang

dihadapi, (2) menganalisis strategi pemecahan masalah.

Collaborative Learning (CbL)

Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mencari dan menemukan jawaban sebanyak mungkin, saling berinteraksi untuk menggali semua kemungkinan yang ada. Dengan metode ini pengajar harus, (1) Merancang tugas yang bersifat open ended, (2) Sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan mahasiswa (1) Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompok sendiri (2) Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Project Based Learning (PjBL)

Metode ini memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dengan mencari sumber pustaka sendiri. Pengajar harus, (1) merumuskan tugas dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen, (2) sebagai fasilitator dan motivator. Mahasiswa (1) mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis (2) menunjukkan kinerja dan mempertanggung-jawabkan hasil kerja di forum.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Implementasi metode SCL dengan model SGD, Self Directed Learning dan Contextual Learning dilakukan pada mahasiswa

yang mengambil mata kuliah GCG (Prodi Akuntansi UNJ), Teori Akuntansi (Prodi Akuntansi UNRI dan Mercu Buana Jakarta), Analisa Laporan Keuangan (Prodi Mercu Buana Jakarta), Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 (Prodi Mercu Buana Jakarta) dan Seminar Akuntansi (Prodi Akuntansi Univ Esa Unggul). Pemilihan ini terkait dengan kesepakatan mitra yang akan membantu. Tim peneliti berdasarkan hasil diskusi merumuskan implementasi SCL model SGD melalui pemberian materi dengan ceramah 40 % dari total jam mengajar setiap pertemuan, dengan menggunakan referensi wajib dan memberikan contoh implementasi terkait konsep 20% dari total jam mengajar setiap pertemuan, memberikan tugas membaca dan mereview hasil penelitian sebelumnya terkait dengan materi ajar, dosen menentukan topik penelitian yang harus dibaca dan direview (tugas kelompok maksimal anggota kelompok 3 orang), membahas hasil penelitian sebelumnya terkait tugas dari materi sebelumnya, yang dibahas adalah (bobot penggunaan waktu 40%): pendahuluan, teori yang mendukung, data yang dibutuhkan dan hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai proses awal, tim peneliti menyusun rencana proses pembelajaran sebagai acuan dalam mengimplementasikan SCL dengan model SGD. Adapun proses pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Pembelajaran

No	Implementasi	Yang dilakukan Mahasiswa	Yang dilakukan Dosen	Model Belajar
1	Persiapan kuliah	--	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat RPS - Menyiapkan referensi buku - Menyiapkan 14 hasil penelitian sebelumnya (jurnal) yang terkait topik perkuliahan - Membuat Soal Pre Test dan Post Test untuk setiap pertemuan (minimal 4 kali pertemuan) 	

No	Implementasi	Yang dilakukan Mahasiswa	Yang dilakukan Dosen	Model Belajar
2	Penjelas-an Materi oleh Dosen	Mendengarkan dan Melakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen memberikan pretest dan saat akhir penjelasan materi memberikan post test - Menjelaskan materi dari buku referensi dan mengkaitkan materi dengan situasi nyata didunia kerja professional atau kewirausahaan - Mendiskusikan kasus atau case yang ada di buku refersni dalam bentuk soal hitungan atau case selain hitungan 	Ceramah dan Contextual Learning
3	Presen-tasi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa membuat kelompok dengan memperhatikan jumlah peserta kelas dan jumlah pertemuan dalam semester. Setiap kelompok akan mempresentasikan 1 topik penelitian yang sudah disiapkan oleh dosen - Setiap kelompok akan mempelajari isi jurnal dan mempresen-tasikan isi jurnal tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen akan menjadi moderator - Dosen akan menjelaskan keterkaitan topik penelitian yang dipresentasikan mahasiswa dengan topik materi kuliah - Menjawab pertanyaan dari mahasiswa - Memberikan penilaian atas presentasi yang dilekuakan oleh mahasiswa 	- Small Group Discussion
4	Mengumpulkan tugas	- Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	- Memeriksa dan menilai tgas yang diberikan oleh dosen	- Self-direc- ted learning

Pelaksanaan SCI dalam penelitian ini adalah penerapan Small Group Discussion dengan rincian seperti dalam tabel diatas terutama ditujukan agar membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, karena banyak mahasiswa kurang paham dasar teori topik tugas akhir yang mereka pilih. Pemantauan pelaksanaan SCL dilakukan di prodi akuntansi 4 kampus yaitu, Universitas Negeri Jakarta dengan mata kuliah Good Corporate Governance, Universitas Riau,

Universitas dengan mata kuliah Teori Akuntansi, Universitas Mercu Buana dengan mata kuliah Analisa Laporan Keuangan, Teori Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan Universitas Esa Unggul dengan mata kuliah Seminar Akuntansi . Mata kuliah ini dipilih dengan dasar banyaknya tugas akhir dengan topik yang terkait dengan teori di mata kuliah tersebut.

Hasil penilaian efektifitas pembelajaran SCL di 4 kampus adalah sebagai berikut :

Hasil Wilcoxon Rank MK GCG (Akuntansi UNJ)

Tabel 2
Hasil Olah Data MK GCG
Ranks

		N	Mean Rank	Sum Ranks	of
POST1 - PRE1	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00	
	Ties	1 ^c			
	Total	18			
POST2 - PRE2	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00	
	Positive Ranks	14 ^e	7.50	105.00	
	Ties	4 ^f			
	Total	18			
POST3 - PRE3	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00	
	Positive Ranks	13 ^h	7.00	91.00	
	Ties	5 ⁱ			
	Total	18			
POST4 - PRE4	Negative Ranks	0 ^j	.00	.00	
	Positive Ranks	16 ^k	8.50	136.00	
	Ties	2 ^l			
	Total	18			
POST7 - PRE7	Negative Ranks	1 ^m	6.00	6.00	
	Positive Ranks	13 ⁿ	7.62	99.00	
	Ties	4 ^o			
	Total	18			
POST8 - PRE8	Negative Ranks	0 ^p	.00	.00	
	Positive Ranks	18 ^q	9.50	171.00	
	Ties	0 ^r			
	Total	18			
POST9 - PRE9	Negative Ranks	0 ^s	.00	.00	
	Positive Ranks	16 ^t	8.50	136.00	
	Ties	2 ^u			
	Total	18			
POST11 - PRE11	Negative Ranks	0 ^v	.00	.00	
	Positive Ranks	17 ^w	9.00	153.00	
	Ties	1 ^x			
	Total	18			
POST12 - PRE12	Negative Ranks	0 ^y	.00	.00	

Ranks

	N	Mean Rank	Sum Ranks of
Positive Ranks	14 ^z	7.50	105.00
Ties	4 ^{aa}		
Total	18		

Negative Rank untuk nilai Pre Test dan Post

Test bernilai nol kecuali untuk Pre Test dan Post Test ke 7. Nilai nol menunjukkan tidak adanya penurunan nilai (pengurangan dari nilai Pre Test ke Post Test).

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 1 adalah 17 dengan rata-rata peningkatan adalah 9 dengan jumlah ranking positive adalah 153. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 2 adalah 14 dengan rata-rata peningkatan adalah 7.5 dengan jumlah ranking positive adalah 105. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 4.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 3 adalah 13 dengan rata-rata peningkatan adalah 7 dengan jumlah ranking positive adalah 91. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 5.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 4 adalah 16 dengan rata-rata peningkatan adalah 8.5 dengan jumlah ranking positive adalah 136. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 3.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 7 adalah 13 dengan rata-rata peningkatan adalah 7.62 dengan jumlah ranking positive adalah 99. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 4.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 8 adalah 18 dengan rata-rata peningkatan adalah 9.5 dengan jumlah ranking positive adalah 171. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 9 adalah 16 dengan rata-rata peningkatan adalah 8.5 dengan jumlah ranking positive adalah 136. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 11 adalah 17 dengan rata-rata peningkatan adalah 9 dengan jumlah ranking positive adalah 153. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 12 adalah 14 dengan rata-rata peningkatan adalah 7.5 dengan jumlah ranking positive adalah 105. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 4.

Tabel 3
Tabel Test Statistik

Test Statistics^a

	POST1 - PRE1	POST2 - PRE2	POST3 - PRE3	POST4 - PRE4	POST7 - PRE7
Z	-3.658 ^b	-3.332 ^b	-3.314 ^b	-3.548 ^b	-2.945 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.003

Test Statistics^a

	POST8 - PRE8	POST9 - PRE9	POST11 - PRE11	POST12 - PRE12
Z	-3.759 ^b	-3.541 ^b	-3.650 ^b	-3.336 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua Pre Test dan Post Test bernilai 0.000 artinya

ada perbedaan antara hasil belajar untuk PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada

pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar

1. Hasil Wilcoxon Rank MK Teori Akuntansi FEB Akuntansi UNRI

Tabel 4. Hasil Olah Data MK Teori Akuntansi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST3 - PRE3	Negative Ranks	2 ^a	3.50	7.00
	Positive Ranks	32 ^b	18.38	588.00
	Ties	3 ^c		
	Total	37		
POST5 - PRE5	Negative Ranks	3 ^d	2.50	7.50
	Positive Ranks	34 ^e	20.46	695.50
	Ties	0 ^f		
	Total	37		
POST7 - PRE7	Negative Ranks	2 ^g	5.50	11.00
	Positive Ranks	30 ^h	17.23	517.00
	Ties	5 ⁱ		
	Total	37		
POST9 - PRE9	Negative Ranks	4 ^j	5.00	20.00
	Positive Ranks	31 ^k	19.68	610.00
	Ties	2 ^l		
	Total	37		
POST11 - PRE11	Negative Ranks	2 ^m	6.50	13.00
	Positive Ranks	31 ⁿ	17.68	548.00
	Ties	4 ^o		
	Total	37		

Negative Rank muncul disemua nilai Pre test dan Post Test. Secara detail negative rank Pre Test dan post Test 3 adalah 2, Pre Test dan Post Test 5 adalah 3, Pre Test dan Post Test 7 adalah 2, Pre Test dan Post Test 9 adalah 4, Pre Test dan Post Test 11 adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 3 adalah 32 dengan rata-rata peningkatan adalah 18.38 dengan jumlah ranking positive adalah 588. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 3

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 5 adalah 34 dengan rata-rata peningkatan adalah 9.5 dengan jumlah ranking positive adalah 171. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 7 adalah 30 dengan rata-rata peningkatan adalah 17.23 dengan jumlah ranking positive adalah 517. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 5.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 9 adalah 31 dengan rata-rata peningkatan adalah 19.68 dengan jumlah ranking positive adalah 610. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 11 adalah 31 dengan rata-rata peningkatan adalah 17.68 dengan jumlah ranking positive adalah 548. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 4.

Tabel 5. Hasil Test Statistik
Test Statistics^a

	POST3 - PRE3	POST5 - PRE5	POST7 - PRE7	POST9 - PRE9	POST11 - PRE11
Z	-5.008 ^b	-5.218 ^b	-4.772 ^b	-4.853 ^b	-4.819 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua Pre Test dan Post Test bernilai 0.000 artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk PreTest

dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar.

2. Hasil Wilcoxon Rank MK Teori Akuntansi (Akuntansi FEB Universitas Mercu Buana) Universitas
Esa U

Tabel 6
Hasil Olah Data MK Teori Akuntansi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST1 - PRE1	Negative Ranks	2 ^a	2.50	5.00
	Positive Ranks	15 ^b	9.87	148.00
	Ties	3 ^c		
	Total	20		
POST3 - PRE3	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^e	9.50	171.00
	Ties	2 ^f		
	Total	20		
POST5 - PRE5	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^h	10.00	190.00
	Ties	1 ⁱ		
	Total	20		
POST7 - PRE7	Negative Ranks	0 ^j	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^k	10.50	210.00
	Ties	0 ^l		
	Total	20		

Negative Rank hanya muncul nilai Pre test dan Post Test 1. Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 1 adalah 15 dengan rata-rata peningkatan adalah 9.87 dengan jumlah ranking positive adalah 148. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 3

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 3 adalah 18 dengan rata-rata peningkatan adalah 9.5 dengan jumlah ranking positive adalah 171. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 5 adalah 19 dengan rata-rata peningkatan adalah 10 dengan jumlah ranking positive adalah 190. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 7 adalah 20 dengan rata-rata peningkatan adalah 10.5 dengan jumlah ranking positive adalah 210. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0. Tabel berikut adalah hasil test statisiknya :

Tabel 7
Hasil Test Statistik
Test Statistics^a

	POST1 - PRE1	POST3 - PRE3	POST5 - PRE5	POST7 - PRE7
Z	-3.406 ^b	-3.740 ^b	-3.854 ^b	-3.944 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua Pre

Test dan Post Test 1 bernilai 0.001 lebih kecil dari 5% atau 0.05 dan Pre test dan Post Test

lainnya bernilai 0.000 artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh

penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar

3. Hasil Wilcoxon Rank MK Analisa Laporan Keuangan Program Studi Akuntansi FEB Universitas Mercu Buana

Negative Rank bernilai nol terdapat pada Pre test dan Post Test 5 dan 8, negative rank Pre Test dan Post Test 2,3,4, dan 12 sebanyak 1, selanjutnya negative rank Pre Test dan Post Test 1 sebanyak 2 kali

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 4 adalah 40 dengan rata-rata peningkatan adalah 21.38 dengan jumlah ranking positive adalah 855. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 1 adalah 37 dengan rata-rata peningkatan adalah 20.31 dengan jumlah ranking positive adalah 751.5. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 4

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 5 adalah 43 dengan rata-rata peningkatan adalah 22 dengan jumlah ranking positive adalah 948. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 2 adalah 41 dengan rata-rata peningkatan adalah 21.8 dengan jumlah ranking positive adalah 894. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 8 adalah 42 dengan rata-rata peningkatan adalah 21.50 dengan jumlah ranking positive adalah 903. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 3 adalah 40 dengan rata-rata peningkatan adalah 21.49 dengan jumlah ranking positive adalah 859,5. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 12 adalah 42 dengan rata-rata peningkatan adalah 22.49 dengan jumlah ranking positive adalah 944.5. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Tabel hasil olah data sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Olah Data MK Analisa Laporan Keuangan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST1 - PRE1	Negative Ranks	2 ^a	14.25	28.50
	Positive Ranks	37 ^b	20.31	751.50
	Ties	4 ^c		
	Total	43		
POST2 - PRE2	Negative Ranks	1 ^d	9.00	9.00
	Positive Ranks	41 ^e	21.80	894.00
	Ties	1 ^f		
	Total	43		
POST3 - PRE3	Negative Ranks	1 ^g	1.50	1.50
	Positive Ranks	40 ^h	21.49	859.50
	Ties	2 ⁱ		
	Total	43		
POST4 - PRE4	Negative Ranks	1 ^j	6.00	6.00
	Positive Ranks	40 ^k	21.38	855.00
	Ties	2 ^l		

	Total	43		
POST5 - PRE5	Negative Ranks	0 ^m	.00	.00
	Positive Ranks	43 ⁿ	22.00	946.00
	Ties	0 ^o		
	Total	43		
POST8 - PRE8	Negative Ranks	0 ^p	.00	.00
	Positive Ranks	42 ^q	21.50	903.00
	Ties	1 ^r		
	Total	43		
POST12 - PRE12	Negative Ranks	1 ^s	1.50	1.50
	Positive Ranks	42 ^t	22.49	944.50
	Ties	0 ^u		
	Total	43		

Tabel hasil statistic adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Tabel Hasil Test Statistik MK Analisa Laporan Keuangan
Test Statistics^a

	POST1 - PRE1	POST2 - PRE2	POST3 - PRE3	POST4 - PRE4	POST5 - PRE5	POST8 - PRE8	POST12 - PRE12
Z	-5.100 ^b	-5.550 ^b	-5.587 ^b	-5.531 ^b	-5.733 ^b	-5.696 ^b	-5.726 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua Pre Test dan Post Test bernilai 0.000 artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk

Hasil Wilcoxon dan Test Statistik MK Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Prodi Akuntansi FEB Universitas Mercu Buana

Tabel 10
Hasil Olah Data MK Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST1 - PRE1	Negative Ranks	2 ^a	7.50	15.00
	Positive Ranks	24 ^b	14.00	336.00
	Ties	5 ^c		
	Total	31		
POST2 - PRE2	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	29 ^e	15.00	435.00
	Ties	2 ^f		
	Total	31		
POST9 - PRE9	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^h	15.50	465.00
	Ties	1 ⁱ		
	Total	31		
POST10 - PRE10	Negative Ranks	0 ^j	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^k	17.50	579.00
	Ties	1 ^l		
	Total	31		
POST11 - PRE11	Negative Ranks	0 ^m	.00	.00
	Positive Ranks	26 ⁿ	13.50	351.00
	Ties	5 ^o		
	Total	31		

	Total	31	
--	-------	----	--

Negative Rank hanya terdapat pada Pre test dan Post Test 1 sebanyak 2 kali.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 1 adalah 24 dengan rata-rata peningkatan adalah 14 dengan jumlah ranking positive adalah 336. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 5

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 2 adalah 29 dengan rata-rata peningkatan adalah 15 dengan jumlah ranking positive adalah 435. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 2.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 9 adalah 30 dengan rata-rata peningkatan adalah 15.5 dengan jumlah ranking positive adalah 465. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Adapun tabel statistic test nya adalah sebagai berikut :

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 10 adalah 32 dengan rata-rata peningkatan adalah 17.5 dengan jumlah ranking positive adalah 579. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 11 adalah 26 dengan rata-rata peningkatan adalah 13.5 dengan jumlah ranking positive adalah 351. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 5.

Tabel berikut menunjukkan hasil olah data efektifitas pembelajaran MK Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Prodi FEB Universitas Mercu Buana

Tabel 11. Hasil Test Statistik MK Akuntansi Keuangan Lanjutan 1

Test Statistics^a

	POST1 - PRE1	POST2 - PRE2	POST9 - PRE9	POST10 - PRE10	POST11 - PRE11
Z	-4.167 ^b	-4.777 ^b	-4.835 ^b	-4.835 ^b	-4.505 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua Pre Test dan Post Test bernilai 0.000 artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar.

Hasil Wilcoxon dan Test Statistik MK Seminar Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Universitas Esa Unggul

Tidak terdapat Negative Rank..

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 1 adalah 9 dengan rata-rata peningkatan adalah 5 dengan jumlah ranking positive adalah 45. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 3 adalah 9 dengan rata-rata peningkatan adalah 5 dengan jumlah ranking positive adalah 45.

Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 5 adalah 9 dengan rata-rata peningkatan adalah 15.5 dengan jumlah ranking positive adalah 45. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 1.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 7 adalah 10 dengan rata-rata peningkatan adalah 5.5 dengan jumlah ranking positive adalah 55. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 9 adalah 5.5 dengan rata-rata peningkatan adalah 5.5 dengan jumlah ranking positive adalah 55. Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.

Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test 11 adalah 10 dengan rata-rata peningkatan adalah 13.5 dengan jumlah ranking positive adalah 55.

Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.
Nilai Positive Rank Pre Test dan Post Test13 adalah 10 dengan rata-rata peningkatan adalah 5.5 dengan jumlah ranking positive adalah 55.

Ties atau kesamaan nilai Pre test dengan Post Test pertama ini adalah 0.
Tabel berikut menunjukkan hasil olah data efektifitas pembelajaran MK Seminar Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Universitas Esa Unggul

Tabel 12
Hasil Olah Data MK MK Seminar Akuntansi
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST1 - PRE1	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	1 ^c		
	Total	10		
POST3 - PRE3	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^e	5.00	45.00
	Ties	1 ^f		
	Total	10		
POST5 - PRE5	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^h	5.00	45.00
	Ties	1 ⁱ		
	Total	10		
POST7 - PRE7	Negative Ranks	0 ^j	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^k	5.50	55.00
	Ties	0 ^l		
	Total	10		
POST9 - PRE9	Negative Ranks	0 ^m	.00	.00
	Positive Ranks	10 ⁿ	5.50	55.00
	Ties	0 ^o		
	Total	10		
POST11 - PRE11	Negative Ranks	0 ^p	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^q	5.50	55.00
	Ties	0 ^r		
	Total	10		
POST13 - PRE13	Negative Ranks	0 ^s	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^t	5.50	55.00
	Ties	0 ^u		
	Total	10		

Adapun tabel statistik test nya adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Test Statistik MK Seminar Akuntansi

Test Statistics^a	POST1 - PRE1	POST3 - PRE3	POST5 - PRE5	POST7 - PRE7	POST9 - PRE9	POST11 - PRE11	POST13 - PRE13
Z	-2.687 ^b	-2.699 ^b	-2.687 ^b	-2.825 ^b	-2.821 ^b	-2.850 ^b	-2.840 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007	.007	.007	.005	.005	.004	.005

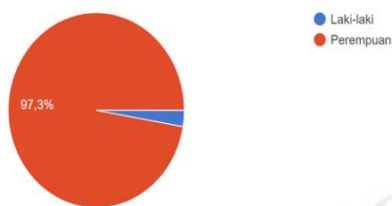
a. Wilcoxon Signed Ranks
b. Based on negative ranks

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Pre Test dan Post Test bernilai lebih kecil dari bahwa Asym.Sig (2-tailed) semua pada semua nilai signifikasi 5% artinya ada perbedaan

antara hasil belajar untuk PreTest dan post Test. Disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap nilai hasil belajar.

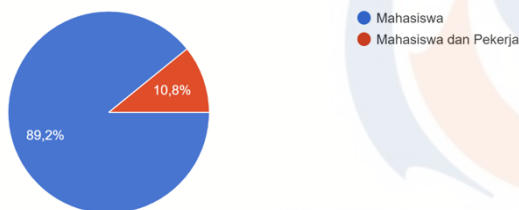
Tim mengumpulkan pendapat dari mahasiswa atas implementasi metode ajar yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ke mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Gender pengisi kuesioner :



Gambar 1. Gender Pengisi Kuesioner

b. Status Pengisi Kuesioner



Gambar 2
Status Pengisi Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai penerapan SCL dengan respondennya mahasiswa, terlihat bahwa mahasiswa aktif dalam perkuliahan dengan tugas dan kewajiban mempersiapkan diri sebelum perkuliahan (pernyataan no 1-9). Untuk itu mahasiswa menggunakan website fakultas dan prodi untuk mencari tahu tentang perkuliahan, menggunakan jaringan internet, dan mengirimkan tugas-tugas melalui email.

Melalui pernyataan yang disampaikan ke mahasiswa (no 10-18), mahasiswa juga menyadari bahwa tugas yang diberikan merupakan proses pembelajaran. Mahasiswa berusaha untuk memenuhi semua tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini juga tergambar dari jawaban yang diberikan oleh mahasiswa (untuk butir pernyataan no 22-28). Mahasiswa merasa puas dengan implementasi SCL oleh dosen. Mereka merasakan manfaatnya dan

memahami bahwa materi ajar, hasil penelitian sebelumnya merupakan sumber bahan untuk mengerjakan tugas akhir. Namun mahasiswa masih merasakan bahwa peran dosen dalam mengajar dengan pemaparan materi oleh dosen masih menempati porsi yang tinggi menurut persepsi mahasiswa.

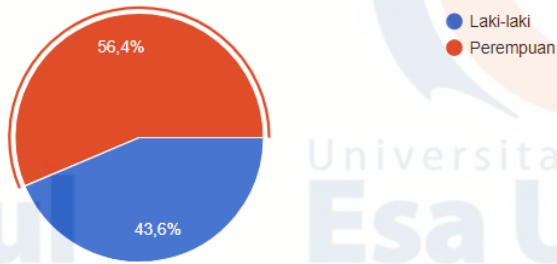
Berdasarkan hasil uji efektifitas melalui uji t (Wilcoxon) diperoleh hasil untuk seluruh mata kuliah yang mengimplementasikan metode ajar SCL dengan menerapkan pre dan post test, memberikan tugas bacaan hasil penelitian sebelumnya, mempresentasikan dan pemberian tugas lain memberikan hasil bahwa tingkat signifikasinya < 0.05 dan hasil jawaban mahasiswa maka diperoleh kesimpulan bahwa metode ajar tersebut telah efektif.

Tim juga mengumpulkan pendapat atas implementasi metode ajar yang dilaksanakan pada kampus mitra. Berdasarkan hasil kuesioner yang ditujukan kepada dosen mitra, diperoleh hasil yang juga menunjukkan bahwa dosen telah menjalankan SCL dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih ditemui kendala seperti kurang beraninya mahasiswa menyampaikan pendapat, masih terdapatnya mahasiswa yang menjalankan tugas yang diberikan dosen dengan maksud tidak menambah pama-haman. Dosen merasakan dengan penerapan Metode SCL berpengaruh terhadap nilai akhir (50%) hal ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada dosen mitra. Dosen juga merasa puas dengan metode SCL yang dilaksanakan, adanya manfaat bagi mahasiswa dengan memberikan tugas mempelajari penelitian sebelumnya.

Selanjutnya tim juga mengumpulkan pendapat dari dosen-dosen yang tidak dalam *range* kerjasama dalam penelitian ini. Tujuan kuesioner adalah untuk mengetahui pendapat dosen-dosen atas metode SCL dan bagaimana penerapan di kampus masing-masing.

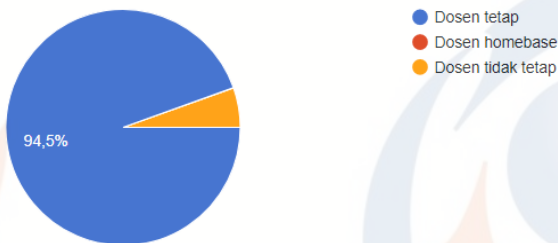
Hasil pengumpulan pendapat adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner diisi oleh 52 orang responden dari 48 perguruan tinggi, dengan rincian 3 perguruan tinggi negeri dan 45 perguruan tinggi swasta
2. Jenis Kelamin/Gender responden adalah
 - Perempuan 56,4 %
 - Laki-laki 43.6%



Gambar 3. Gender Responden Dosen Non Mitra

3. Responden 94.5 % adalah dosen tetap



Gambar 4 Status Dosen Responden Dosen Non Mitra

4. Lama bekerja di universitas

Tabel 14. Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden
0-5	16
6-10	8
11-15	6
16-20	10
21-25	6
26-30	5
Diatas 30	1
	52

5. Mata kuliah yang sama dengan Mata Kuliah yang diajarkan oleh Dosen Mitra adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Mata Kuliah Yang diampu oleh Dosen

No	Mata Kuliah	%
1	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	18.2
2	Analisa Laporan Keuangan	9.1
3	Teori Akuntansi	16.4
4	GCG	7.3
5	Seminar Akuntansi	16.4
6	Tidak Ada Satupun	49.1
7	Semua	1.8

6. Hasil pengumpulan pendapat dari dosen yang tidak menjadi mitra adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil kuesioner terkait penerapan SCL, yang diberikan kepada dosen-dosen selain dosen kampus mitra, diperoleh informasi bahwa :

1. Sebagian besar dosen masih memanfaatkan metode ceramah,
2. Mahasiswa merasakan manfaat atas pemberian tugas mempelajari hasil penelitian sebelumnya,
3. Dosen merasa puas dengan metode SCL yang mereka kerjakan,
4. Dosen juga telah memberikan penjelasan atas jurnal harus dipelajari dan materi ajar yang diberikan bahwa topik materi ajar dan tugas bermanfaat terkait dengan variable pada tugas akhir mahasiswa.
5. Dosen juga memastikan bahwa mahasiswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa metode SCL efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar dan menambah pemahaman atas materi ajar. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian Angela, dkk (Angela et al., 2017) menghasilkan bahwa penerapan SCL dengan Collaborative Learning terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif. Sebelumnya penelitian Mutmainah (Siti Mutmainah, 2008), penelitian Rismawati dan Jasman (Rismawati, Jumawan Jasman, 2014), Zahara dan Zalida (Zalida, Zahara, 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Komang, dkk (Saputra & Larasdi Putra, Ni Made Intan, Priliandani Putu Dian, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi SCL model SGD pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Teori Akuntansi, GCG, Analisa Laporan Keuangan, dan Seminar Akuntansi, dan didasarkan hasil olah data berupa data nilai pre test dan post test pada setiap mata kuliah tersebut, diperoleh hasil bahwa penerapan hasil implementasi SCL tersebut efektif dan berdasarkan hasil pengumpulan informasi melalui kuesioner, bahwa dosen dan mahasiswa merasa puas dengan metode SCL yang dilaksanakan dan dosen juga memastikan mahasiswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen (tugas membaca jurnal, mempresentasikan dan diskusi).

Melalui hasil penelitian ini, tim peneliti mendukung diterapkannya metode SCL dengan model SGD dan diharapkan untuk implementasi berikutnya mahasiswa diperkenankan untuk mencari sendiri hasil penelitian sebelumnya. Hal ini tentunya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjalin komunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah terkait kriteria pemilihan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan materi ajar, disamping itu setiap kelompok akan berkomunikasi dengan kelompok lainnya yang ditugasi dengan topik materi ajar yang sama dalam hal memilih penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pemilihan judul dan peneliti yang sama.

Daftar Pustaka

- Aggarwal J.C. (2014). *Essentials of Educational Technology* (third). Vikas Publishing House.
- Angela, A., Krismawan, R., Ekonomi, F., Studi, P., & Maranatha, A. K. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*. 9(November), 104–113.
- Baghchehni N., Koohestani H.R., & Rezaei, K. (2011). A Comparison of the cooperative learning and traditional learning methods in theory classes on nursing student communication skill with patient at clinical setting. *Nurse Education Today, Science Direct, 31*, 877-882,.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaret, Y., & Rizal, F. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *CIVED, 5*(1).
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan, XXII*.
- Kaasila R., & Lauriala, A. (2010). Toward a collaborative, interactionist model of teacher change. *Teaching and Teacher Education, Elsevier Ltd, 26*, 854-862,.
- Keser, H & Ozdamli, F. (2012). Another view to importance of teaching methods in curriculum: collaborative learning and students critical thinking disposition. *Procedia – Social and Behaviour Sciences, Science Direct, 46*, 3266–3270.
- Moerista, J. V. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nusantara*.
- Moh Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish ,Yogyakarta.
- Popil I. (2011). Promotion of critical thinking by using case studies as teaching method; *Nurse Education Today, Science Direct, 31*, 204–207.
- Rismawati. Jumawan Jasman. (2014). Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, 01*(02).
- Santrock. (2015). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group. JAKARTA.

Saputra, K. A. K., & Larasdiputra, Ni Made Intan, Priliandani Putu Dian, P. G. D. (2019). Case-Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik. *Aksioma*, 18(1), 113–155.

Siti Mutmainah. (2008). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*. <http://eprints.undip.ac.id/17165/1/SNA11Mutamimah.pdf>

Stefan L. (2012). Immersive collaborative environment for teaching and learning traditional design. *Procedia – Social and Behaviour Sciences*, 51, 1056-1060,.

Zalida, Zahara, A. (2016). Analisis Penerapan Model Rancangan Struktur Metode Student Centre Learning (Scl) Dalam Mata Kuliah Sistem Akuntansi Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 11(1), 64–79.